BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya, akhlak itu melekat dalam diri seseorang, menyatu dengan perbuatan dirinya sehingga berperan penting dalam kehidupan setiap manusia. Jika perbuatan seseorang menurut pandangan akal dan agama itu baik, maka perbuatan tersebut dinamakan akhlak yang baik atau terpuji (*akhlakul mahmudah/akhlakul karimah*). Sebaliknya, jika perbuatan tersebut buruk atau tercela, maka disebut (*akhlakul madzmudah*).

Selain akhlak, digunakan pula istilah "etika". Perkataan ini berasal dari bahasa Yunani, "*ethes*" yang berarti adat kebiasaan. Antara etika dan akhlak juga memiliki persamaan dan perbedaaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas baik atau buruknya tingkah laku manusia sehingga akhlak sering disebut dengan etika Islam. Adapun perbedaannya adalah etika tidak berdasar menurut agama, melainkan dari akal pikiran, sedangkan akhlak (etika islam) berdasarkan menurut ajaran Allah dan Rasul-Nya[1]

Akhlak merupakan amal perbuatan yang menjadi indikator baik atau buruknya perbuatan manusia. Secara mendasar, akhlak sangat berkaitan erat dengan kejadian manusia yaitu *khaliq* (pencipta) dan *makhluq* (yang diciptakan).

[1] Jacob Hamzah, *Etika Islam*, (Jakarta: Publicita, 1978), hlm. 12-13

Sebagaimana tertulis dalam hadis Nabi SAW.,

"Aku diutus untuk menyempurnakan perangai (budi pekerti) yang mulia."

(H. R Ahmad)

Dalam ayat diatas, Allah telah menegaskan bahwa Rasulullah diutus untuk dapat menyempurnakan akhlak manusia yang mulia. Yaitu untuk memperbaiki hubungan *makhluq* (manusia) dengan *khaliq* (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antar sesama *makhluq.*

Akhlak Nabi Muhammad SAW bercermin pada Al-Qur'an. Karena itu, orang yang memegang teguh ajaran pada Al-Qur'an sudah termasuk meneladani akhlak Rasulullah SAW. Akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman.[2] tanda tersebut juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Dalam ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang sangat penting. Dapat dilihat dari hal-hal berikut ini:

1) Rasulullah menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia yaitu sebagai misi pokok ajaran Islam.
2) Salah satu ajaran pokok agama Islam adalah akhlak, sehingga Rasulullah SAW pernah mengartikan agama sebagai akhlak yang baik (*Husn al-khuluq).*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[2] A. Zainuddin, dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlaq.* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 78.

3) Yang memberatkan timbangan baik seseorang pada hari kiamat adalah akhlak yang baik.
4) Rasulullah SAW menjadikan baik ataupun buruknya akhlak sebagai kualitas iman seseorang.
5) Islam menjadikan akhlak baik sebagai bentuk beriman kepada Allah SWT.
6) Nabi SAW selalu berdo'a agar Allah SWT dapat selalu membaikkan akhlak beliau.
7) Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak.[3]

Berdasarkan pemaparan diatas, akhlak menjadi satu hal dalam ajaran Islam yang sangat penting didalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa dapat dinilai dari akhlak setiap anggota masyarakatnya.

Akhlak termasuk dalam kategori pesan dakwah, bersama dengan akidah dan syariah. Atas dasar itu, maka benar akar akhlak adalah akidah dan pohonnya adalah syariah. Akhlak itu sudah menjadi buahnya, dan buahnya akan rusak jika pohonnya rusak, dan pohonnya akan rusak jika akarnya rusak. Oleh sebab itu, maka akar, pohon dan buahnya haruslah dipelihara dengan baik.

Pengajaran mengenai pesan-pesan dakwah tidak hanya melalui mimbar ataupun ceramah-ceramah yang biasa disampaikan oleh para ulama. Banyak

[3] Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI, 2006)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

media yang bisa digunakan untuk menanamkan pesan-pesan dakwah, salah satunya yaitu dalam bentuk tulisan.

Metode ini termasuk dalam kategori *dakwah bi al-qalam* (dakwah dengan karya tulis). Tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. Kita bisa memahami Al-Qur'an, hadis, fikih para Imam Mazhab dari tulisan yang dipublikasikan[4].

Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan tangan ini tidak hanya melahirkan tulisan, tetapi juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah. Salah satu karya tulis ialah novel.

Menurut Drs. Jakob Sumardjo, Novel ialah sebuah bentuk sastra yang sangat populer di dunia, Bentuk sastra yang satu ini paling banyak beredar serta juga dicetak sebab daya komunitasnya yang sangat luas di dalam masyarakat.[5]

Novel dipilih karena walaupun berisi tentang ajaran Islam, tetapi tidak terkesan menggurui sehingga dapat diterima oleh berbagai kalangan. Salah satu novel yang dapat membangun jiwa para pembacanya adalah novel dari novelis nomor satu indonesia, Habiburrahman El Shirazy.

Novel Kembara Rindu ini berkisah tentang Nurus Syifa, seorang gadis belia yatim piatu yang harus putus sekolah karena tuntutan ekonomi. Ia hanya tinggal bersama nenek dan adiknya yang masih kecil, Lukman. Untuk menyambung hidup sehari-hari, ia berjualan gorengan pisang dan air mineral

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[4] Ali Azis, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm. 374
[5] https://pendidikan.co.id/novel/, diakses pada 22 November 2019, 2019.

dari satu tempat ke tempat lainnya. Kehidupan semakin berat sejak kepergian Ridho -kakak sepupunya, ke Sidawangi, untuk belajar di pondok pesantren. Kini menjadi tugas baru untuk Syifa untuk menjaga kakek dan nenek Ridho yang kondisi kesehatannya semakin menurun. Neneknya dan nenek Ridho merupakan saudara kandung, sehingga Syifa merasa bertanggung jawab untuk menjaga dua keluarga ini, karena hanya merekalah keluarga terdekat yang Syifa miliki. Tugas yang kian berat membuat Syifa begitu menantikan kepulangan Udo ridho, yang diharapkan akan sangat membantunya.

Kehidupannya sebagai seorang santri asal Lampung Barat yang menimba ilmu Ridho jalani selama bertahun-tahun di Pesantren Darul Falah, Sidawangi, mengabdikan diri sebagai *khadim* sekaligus orang kepercayaan Kyai Muawir –sosok pemimpin pesantren Darul Falah. Ia diamanahi untuk tidak pulang ke Way Meranti –kampung halamannya oleh sang kakek, sebelum pak Kyai sendiri yang menyuruhnya untuk kembali. Tanpa alat komunikasi, jarak yang tercipta antara Ridho dan keluarganya terasa semakin panjang.

Akhirnya, Ridho diminta pulang oleh pak Kyai untuk mengabdi di kampung halaman. Perasaan haru membuncah tatkala ia harus meninggalkan lingkungan tempatnya menuntut ilmu, terlebih harus berpisah dengan gurunya yang penyayang dan begitu ia hormati. Kepulangannya kali ini pun tak sendiri. Dia menempuh perjalanan menuju Lampung bersama Diana –putri bungsu Kyai Nawir, yang akan melanjutkan studi di UNILA. Bahkan sampai akhirpun ia masih diberikan amanah oleh Kyai Nawir yang memiliki kepercayaan begitu besar kepadanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Kini, tibalah pertemuan yang telah lama dinanti setelah melalui kerasnya kehidupan. Tak ada yang membuat Syifa merasa lebih bahagia selain kehadiran Udo Ridho, karena kini tugas sebagai tulang punggung keluarga tak hanya dipikul oleh dirinya sendiri. Kehidupan yang Ridho dan Syifa jalani selanjutnya, membawa kedua saudara itu bertemu dengan orang-orang yang membuka satu persatu kisah dalam kehidupan mereka.

Novel Kembara Rindu terdapat beberapa sub bab cerita, tetapi peneliti mengambil hanya dua judul cerita, dikarenakan salah satu alasannya adalah dalam dua judul cerita tersebut lebih banyak mengandung muatan pesan dakwah dibandingkan dengan judul lainnya. Dua judul cerita tersebut diantaranya Kembara Rindu dan Perjuangan di Kampung Halaman.

Dalam novel Kembara Rindu terdapat begitu banyak pesan dakwah yang patut dijadikan teladan. Mulai dari pesan akhlak seperti sabar, bersyukur, ikhlas, terus berikhtiar, patuh dan hormat pada guru atau kyai, penyantun, dan sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Sehingga peneliti beranggapan bahwa novel Kembara rindu karya Habiburrahman El Shirazy ini bila dikaji lebih dalam, akan sangat menarik karena banyak pesan yang dapat dijadikan teladan. Jadi penulis mengambil permasalahan yang berjudul: **Pesan Dakwah Bil Qolam (Analisis Wacana dalam Novel "Kembara Rindu" Karya Habiburrahman El Shirazy).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1.2.1 Bagaimana struktur makro pesan dakwah dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy?

1.2.2 Bagaimana superstruktur pesan dakwah dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy?

1.2.3 Bagaimana struktur mikro pesan dakwah dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis adalah:

1.3.1 Untuk mengetahui struktur makro pesan dakwah dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy

1.3.2 Untuk mengetahui superstruktur pesan dakwah dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

1.3.3 Untuk mengetahui struktur mikro pesan dakwah dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a) Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan kajian penelitian komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung khususnya mahasiswa dijurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b) Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini mampu memperkaya pustaka referensi didunia komunikasi dan penyiaran khususnya karya sastra berbetuk novel.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengetahuan mahasiswa dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam novel, khususnya nilai akhlak.

1.5 Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, maka dilakukan penelitian awal terhadap penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan topik yang akan diteliti. Hal ini juga sebagai pembeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, kajian pustaka yang disertakan mengambil beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik peneliti. Di antaranya:

Skripsi karya Muhamad Ripai Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016 yang berjudul *Pesan Dakwah dalam Novel Bait Surau (Studi Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Bait Surau)*. Penelitian ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

menggunakan metode analisis isi *(Content analysis)* yang mendefinisikan *Content analysis* sebagai suatu teknik yang objektif, sistematik, dan penggambaran secara secara kualitatif isi-isi pernyataan suatu komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa didalam novel ini terdapat banyak kandungan pesan dakwah. Pesan dakwah terbagi dua menurut jenisnya, yaitu pesan dakwah dari imbauan dan pesan dakwah dari kategori pesan. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan sekarang menggunakan metode penelitian analisis wacana.

Skripsi karya Siti Mariyam Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019 yang berjudul *Pesan Dakwah dalam "Film Haji Backpacker" (Analisis Pesan Dakwah Pada "Film Haji Backpacker").* Penelitian ini juga menggunakan model analisis isi yang fokus penelitiannya untuk menguraikan kategorisasi pesan dakwah dan menganalisis kandungan dakwah secara tematik pada "Film Haji Backpacker", sehingga dapat diketahui pesan dakwah dalam "Film Haji Backpacker".

Hasil penelitian menunjukan bahwa "Film Haji Backpacker" menyisipkan kategorisasi pesan dakwah dalam setiap adegan yang diisyaratkan melalui lisan dan perbuatan. Dari hasil analisis ditemukan bahwa tema yang disampaikan dalam "Film Haji Backpacker" berdasarkan materi dakwah ialah budi pekerti *(Akhlakul Karimah)* dengan persentasi pesan 85.43%. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah dari segi objek penelitiannya yaitu novel.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6 Kerangka Pemikiran

Pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh dai kepada para mad'u. Pesan komunikasi dakwah berupa nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran Islam, baik yang diambil dari Al-Qur'an, maupun sunah. Ajaran Islam merupakan petunjuk bagi kehidupan umatnya yang autentik dan universal.[6]

Secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

1. Pesan Akidah, yaitu segala hal yang membahas keyakinan yang termasuk dalam rukun iman meliputi Iman kepada Allah SWT., Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rasul-rasul-Nya, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadha-Qadhar.
2. Pesan Syariah, yaitu segala hal yang membahas tentang aturan atau ketentuan yang datang dari Allah SWT dan diturunkan kepada Rasulullah SAW yang meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah.
    a) Hukum perdata meliputi: hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris.
    b) Hukum publik meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.
3. Pesan akhlak, meliputi akhlak terhadap Allah SWT., akhlak terhadap makhluk yang meliputi; akhlak terhadap manusia, diri sendiri,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

[6] Bambang Maarif, *Komunikasi Dakwah,* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2010), Hlm. 43

tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna, dan sebagainya.[7]

Berdasarkan ketentuan Allah dan Rasul-Nya, Islam mengatur tolok ukur dalam berakhlak. Oleh karena itu, apa yang dipandang baik oleh Allah dan Rasul-Nya, pasti baik dalam esensinya. Begitu pun sebaliknya, tidak mungkin Dia menilai kepalsuan sebagai kelakuan baik, karena kepalsuan esensinya pasti buruk.

Akhlak bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang lebih tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk yang lainnya.

Para ahli membagi akhlak ini menjadi dua macam:

1. Akhlak Mahmudah atau akhlak yang terpuji.

Yaitu budi pekerti yang baik. Menurut Hasan rahimahullah bahwa budi pekerti yang baik adalah menunjukkan wajah yang berseri-seri, memberikan bantuan sebagai tanda kedermawanan dan menahan diri dari perbuatanyang menyakiti. Selanjutnya Hasan menambahkan budi pekerti yang baik ialah membuat kerelaan seluruh makhluk, baik dalam kesukaan (karena murah rezeki) atau dalam kedukaan (keadaan kekurangan).

Jadi budi pekerti ini hakikatnya adalah suatu bentuk dari sesuatu jiwa yang benar-benar telah meresap dan dari situlah timbulnya berbagai perbuatan dengan cara spontan dan mudah, tanpa dibuat-buat dan tanpa membutuhkan pemikiran.

[7] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 20.

Seseorang yang memiliki akhlak terpuji biasanya akan selalu menjaga sikap dan tutur katanya kepada orang lain dan merasa bahwa dirinya diawasi oleh Allah SWT.

Contoh akhlak mulia di dalam hadits riwayat Tarmidzi yang diterima Dari Abu Darda' *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

"*Tidak ada sesuatu amalan yang jika diletakkan dalam timbangan lebih berat dari akhlaq yang mulia. Sesungguhnya orang yang berakhlaq mulia bisa menggapai derajat orang yang rajin puasa dan rajin shalat.*" [8]

2. Akhlak Madzmumah atau akhlak yang tercela.

Yaitu perbuatan buruk terhadap Allah, sesama manusia dan makhluk lainnya. Akhlak tercela sangat bertentangan dengan akhlak terpuji dan tidak berdasarkan kepada Al-Qur'an dan sunah.

Sebagai manusia yang memiliki keimanan terutama anak muda zaman sekarang dimana sebagian besar orang tidak mementingkan akhlak dalam bertindak dalam kehidupan sehari-hari, hendaknya menjalankan kesempurnaan islam dengan berdasar kepada akhlak yang baik dan terpuji karena akhlak merupakan mutiara dalam diri yang merepresentasikan sempurnanya akidah dalam Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[8] Muhammad Abduh, *"Akhlak Mulia dan Tutur Kata yang Baik Memberatkan Timbangan"*, Rumaysho, diakses dari https://rumaysho.com/16991-akhlak-mulia-dan-tutur-kata-yang-baik-memberatkan-timbangan.html, 3 Desember 2019.

Hendaknya setiap muslim membentengi dirinya dengan akhlak yang baik. Karena dengan begitu ia telah membentengi akidahnya dari hal-hal yang buruk. Luasnya pengajaran mengenai akhlak dapat disampaikan melalui media apa saja. Salah satunya melalui media tulisan, yakni novel.

Novel adalah narasi fiksi panjang yang biasanya berbentuk cerita. Novel lebih panjang daripada cerpen, yaitu setidaknya terdiri dari empat puluh ribu kata dan bersifat lebih kompleks. Pada umumnya novel menceritakan tokoh-tokoh dan menonjolkan watak dan sifat mereka di kehidupan sehari-hari. Novel terdiri dari bab dan sub-bab tertentu sesuai dengan kisah yang diceritakan.

Novel sebagai media penyampaian pesan dakwah, peneliti merujuk pada model analisis wacana (*discourse analysis*) Teun A. Van Dijk karena model ini mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa diaplikasikan dengan praktis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Van Dijk melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya kedalam tiga tingkatan:

1. Struktur makro. Ini merupakan makna umum/global dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
2. Superstruktur. Ini merupakan kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.

3. Struktur mikro. Ini merupakan makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, juga parafrase yang dipakai dan sebagainya.[9]

Struktur/elemen wacana yang dikemukakan van Dijk ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 1.1
Elemen Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
	STILISTIK (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, Metafora, Ekspresi

(Sumber: Analisis Teks Media. Alex sobur 2012)

[9] Alex Sobur, *Analisis Teks Media.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 74.

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah penelitian yang akan diajukan yaitu sebagai berikut: Lokasi Penelitian, Metode penelitian, Jenis data, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisis data[10].

1.7.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek berupa novel *Kembara Rindu*.

Identitas buku yang dijadikan sumber penelitian adalah sebagai berikut.

Judul Buku : Kembara Rindu

Penulis : Habiburrahman El Shirazy

Penerbit Buku : Republika Penerbit

Tahun Terbit : 2019

Ukuran Buku : 13.5x20.5 cm

Jumlah Halaman : iv + 266 hlm

Tempat Terbit : Jakarta

Alasan memilih penelitian ini dikarenakan mudahnya mendapatkan objek penelitian sehingga memudahkan juga dalam proses pengumpulan data. Selain itu, setelah peneliti membaca berulang-ulang kali, pada novel ini terdapat ciri khas yang menceritakan tentang perjuangan seorang pemuda yang kembali ke kampung halaman setelah mengembara menuntut ilmu, untuk menghidupi keluarganya. Hal ini sangat menarik untuk dijadikan inspirasi dan dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[10] Panduan Penyusunan Skripsi (Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, 2019) Hlm. 15

1.7.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode analisis wacana *(discourse analysis)* Model Teun A. Van Dijk. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif karena berhubungan dengan analisis wacana. Analisis wacana adalah penelitian yang memfokuskan pada pesan tersembunyi. Dengan analisis wacana, dapat diketahui bagaimana pesan-pesan tersebut dapat tersampaikan dalam teks.

Alasan peneliti menggunakan metode ini dikarenakan yang menjadi objek penelitiannya adalah tema, skema, dan pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Kembara Rindu* sehingga melalui pendekatan analisis wacana dapat mengungkapkan fenonema yang terjadi melalui karya tulis.

1.7.3 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder. Jenis data primer yaitu semua bentuk informasi yang bersumber dari tangan pertama (*first hand*) yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian, baik berupa kata, kalimat, paragraf, ungkapan, alur cerita, dan isi pesan. Jenis data sekunder adalah segala informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari tangan kedua (*second hand*), baik berupa buku, artikel, dan skripsi.

Adapun jenis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tiga pertanyaan yaitu bagaimana struktur makro, superstruktur, serta struktur mikro dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.7.4 Sumber Data

Sumber data primer merupakan sumber data yang dapat langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Adapun sumber data primer penelitian ini adalah novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy penerbit Republika cetakan pertama tahun 2019.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel, buku-buku, majalah untuk melengkapi penelitian ini.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah membaca, mencatat, mengolah dan kepustakaan.[11]

1.7.5.1 Membaca

Membaca memuat beberapa pengertian:

1) Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis;
2) Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis;
3) Mengucapkan;
4) Mengetahui atau meramalkan
5) Menduga, memperhitungkan atau memahami. Membaca sambil memahami makna kata-kata dari bahan bacaan[12].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

[11] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), Hlm. 4
[12] Tim Penyusun Kamus, KBBI, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Hlm. 72.

Membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti membaca novel *Kembara Rindu* dan buku-buku lain yang berkaitan dengan penelitian tentang pesan-pesan dakwah.

1.7.5.2 Mencatat

Mencatat memiliki beberapa pengertian yaitu sebagai berikut;

1) Menulis sesuatu untuk peringatan dalam suatu buku;
2) Menulis apa yang sudah ditulis atau diucapkan orang lain atau menyalin;
3) Memasukkan ke dalam buku (daftar);
4) Memperoleh atau mencapai (hasil, kemenangan, rekor);
5) Memasukkan (suara, ujaran) ke dalam pita rekaman atau merekam[13].

Mencatat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencatat semua yang memiliki kaitan dengan pesan dakwah berupa kata-kata yang mengindikasikan pesan-pesan dakwah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.7.5.3 Mengolah

Mengolah ada beberapa arti, yaitu sebagai berikut;

1) Mengerjakan, mengusahakan sesuatu barang dan sebagainya supaya menjadi lain atau menjadi lebih sempurna;
2) laku, ulah, cara melakukan sesuatu, akal (daya, upaya, tipu daya);
3) Perbuatan;

[13] Ibid., hal. 174

4) Tingkah[14].

Mengolah yang dimaksud penelitian ini adalah mengolah hasil dari membaca dan mencatat seberapa banyak yang termasuk kedalam kategori pesan dakwah pada novel *Kembara rindu.*

1.7.5.4 Kepustakaan

Kepustakaan merupakan daftar buku yang digunakan sebagai panduan untuk mengaran dan lainnya (KBBI Online). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan novel *Kembara Rindu* sebagai buku utama panduan penelitian dan buku-buku lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.7.6 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana sistematika dan objektif dilakukan terhadap satuan pesan yang dituangkan dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Empat tahapan dalam teknik analisis data yaitu:

1.7.6.1 Menelaah novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

1.7.6.2 Mengklasifikasikan data berdasarkan dengan tujuan penelitian.

1.7.6.3 Menganalisis data berdasarkan dengan tujuan penelitian.

1.7.6.4 Menafsirkan data dan mengambil kesimpulan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[14] Ibid., hal. 170